

## **Analisis Elastisitas Transmisi Harga Daging Ayam Ras Broiler di Tingkat Peternak dan Pasar Modern**

### ***Analysis of Price Elasticity of Broiler Meat Transmission at the Farmer and Modern Market Levels***

**Tunjung Andarwangi<sup>1\*</sup>, Dita Pratiwi<sup>2</sup>, Maria Ulfah<sup>3</sup>, dan Shinta Tantri Adisti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Negeri Lampung

\*E-mail : [tunjungandarwangi@polinela.ac.id](mailto:tunjungandarwangi@polinela.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai elastisitas transmisi harga daging ayam ras boiler di tingkat peternak dan pasar modern. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan jenis data time series. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menghitung harga rata-rata daging ayam baik di tingkat peternak maupun di tingkat pasar modern, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui efisiensi harga daging ayam ras boiler. Hasil penelitian yang didapatkan adalah nilai elastisitas transmisi harga daging ayam pada penelitian ini yaitu sebesar 2,038 atau  $ET > 1$  yang berarti apabila terjadi kenaikan harga daging ayam sebesar 1 persen di tingkat pasar modern akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 2,038% di tingkat peternak, sehingga sistem pemasaran daging ayam tergolong belum efisien.

Kata kunci : Daging Ayam Ras Boiler, Elastisitas Transmisi Harga, Pasar Modern, Peternak

#### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the elasticity of price transmission for broiler chicken meat at the farmer and modern market levels. The data used in this research is secondary data, specifically of the time series type. The analytical method used involves calculating the average price of broiler chicken meat at both the farmer and modern market levels. Subsequently, the data is analyzed using multiple regression analysis to assess the efficiency of broiler chicken meat prices. The research results indicate that the elasticity of price transmission for broiler chicken meat in this study is 2.038, which means  $ET > 1$ . This implies that a 1% increase in broiler chicken meat prices at the modern market level will result in a 2.038% change in prices at the farmer level. Therefore, the broiler chicken meat marketing system is considered inefficient.*

*Keywords: Boiler Race Chicken Meat, Price Transmission Elasticity, Modern Market, Breeders*

Submitted: 10-03-2023

Review: 18-07-2023

Accepted: 10-09-2023

Published: 31-10-2023



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## **PENDAHULUAN**

Fenomena fluktuasi harga komoditas pertanian, khususnya pangan menjadi permasalahan pemasaran yang belum teratasi. Peternakan merupakan salah satu usaha yang tumbuh pesat ketika timbul permasalahan (Sulindre, Said, & Zulkarnain, 2019). Oleh karena itu, pemanfaatan sumberdaya dapat dioptimalkan guna meningkatkan produksi dan keuntungan (Andarwangi, Prasmatiwi, & Hanung, 2023). Salah satu permasalahan petani yaitu keterbatasan modal untuk merespon perubahan harga. Pemasaran komoditas pertanian yang efisien dapat memberikan surplus di satu tempat yang dapat disalurkan ke

tempat lain yang mengalami defisit (Pratiwi, Andarwangi, & Yolandika, 2023). Daging ayam ras broiler merupakan salah satu komoditas pangan yang tidak terlepas dari permasalahan fluktuasi harga. Pada kondisi tertentu, seperti saat bulan Ramadhan dan hari-hari besar lainnya harga daging ayam ras broiler mengalami kenaikan harga. Penyebab kenaikan harga juga dikarenakan adanya sentimen dari kondisi ekonomi global, yang menjadikan risiko inflasi menjadi semakin kompleks (Nuryadin, Astuti, & Bhinadi, 2016).

Kebutuhan daging ayam ras boiler yang selalu meningkat dari tahun ke tahun pun menjadi salah satu penyebab terjadinya kenaikan harga. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022), tingkat konsumsi daging ayam ras perkapita di Indonesia pada tahun 2018 ialah sebesar 5,136 kg/kapita/tahun kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2021 menjadi 6,048 kg/kapita/tahun. Tercatat peningkatan konsumsi daging ayam ras rumah tangga meningkat sebesar 17,75 persen selama kurun waktu 4 tahun terakhir.

Kebutuhan daging ayam ras boiler yang cukup tinggi mengakibatkan aktivitas pendistribusian daging ayam ras boiler dari produsen hingga konsumen haruslah dilakukan secara efektif dan efisien. Salah satu indikator untuk melihat tingkat efektif dan efisiennya rantai pemasaran yaitu setiap lembaga yang terlibat pada rantai tataniaga mendapatkan margin keuntungan yang layak (Sitanggang & Firdaus, 2015). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022), perkembangan harga daging ayam ras mengalami fluktuasi harga pada tahun 2021 dan 2022. Pada bulan Desember 2021 harga rata-rata daging ayam di pasar domestic yaitu sebesar Rp34.546/kg, sedangkan pada bulan Januari 2022 mengalami peningkatan sebesar 6,88% sehingga harga ayam yaitu sebesar Rp36.924/kg. Berdasarkan peraturan permendag No 7 Tahun 2020, harga acuan daging ayam ras broiler di tingkat konsumen yaitu sebesar Rp35.000/kg, sehingga harga rata-rata daging ayam ras bulan Januari 2022 perlu adanya perhatian karena sudah melewati harga acuan. Disisi lain harga daging ayam ras boiler ditingkat petani masih pada kisaran Rp20.000/kg. Berdasarkan data (Bank Indonesia, 2023) pada tahun 2021 harga daging ayam ras boiler ditingkat petani yaitu sebesar Rp25.255/kg, dan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp25.631/kg.

Pola distribusi/pemasaran daging ayam ras boiler di Indonesia menciptakan tingkatan keuntungan pasar(margin) dan elastisitas transmisi yang berbeda disetiap tingkatan lembaga yang terlibat di dalam rantai pemasaran tersebut. Oleh karena itu, lembaga yang terlibat dalam penyampaian barang dan jasa pertanian hingga konsumen berperan penting dalam penentuan harga dan ketersediaan pasokan di pasaran (Sitanggang & Firdaus, 2015). Lembaga tersebut seperti peternak, pengepul, pengecer (pasar tradisional/ pasar modern). Terciptanya usaha daging ayam ras boiler akan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai elastisitas transmisi harga daging ayam ras boiler di tingkat peternak dan pasar modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data time series terkait harga komoditas ayam ras boiler di tingkat peternak dan pasar modern dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2018 hingga 2022 sehingga jumlah pengamatan yaitu sebanyak 60 pengamatan. Data yang digunakan berasal dari data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan terkait elastisitas transmisi harga ayam ras boiler yaitu menggunakan rumus elastisitas transmisi harga. Elastisitas transmisi merupakan perbandingan perubahan nisbi dari harga di tingkat pengecer dengan perubahan harga di tingkat petani (Juswadi & Sumarna, 2022). Langkah pertama untuk mengetahui elastisitas transmisi harga yaitu dengan menghitung harga rata-rata daging ayam baik di tingkat peternak maupun di tingkat pasar modern, selanjutnya dapat dianalisis efisiensi transmisi harga daging ayam menggunakan analisis regresi berganda, dengan model persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$P_f = a + bP_r \dots \dots \dots (1)$$

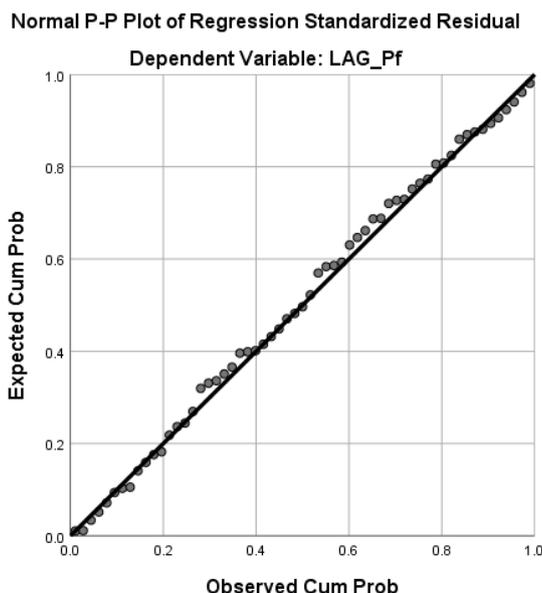
Keterangan:

Pf : harga di tingkat peternak

a : koefisien regresi

Pr : harga di tingkat pasar modern

Penelitian yang menggunakan metode analisis regresi berganda perlu melakukan uji asumsi klasik sebelum data dianalisis. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil uji normalitas elastisitas transmisi harga

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran plot-plot mengikuti garis fit line, sehingga variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2018). Cara mengujina multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai VIF, dimana pada penelitian ini nilai VIF yang didapat yaitu sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 10 sehingga data pada penelitian ini terbebas dari multikolonieritas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Harvey dengan melihat nilai *p-value* dimana pada penelitian ini nilai *p-value* yaitu sebesar 0,956 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian ini terbebas dari heterokedesitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin-waton* dengan ketentuan apabila  $du < d < 4-du$ , pada penelitian ini nilai *d* lebih besar dari *du* dan lebih kecil dari  $4-du$ , sehingga data disimpulkan bahwa data yang dianalisis terbebas dari autokorelasi.

Setelah diketahui nilai Pf, Pr, dan koefisien b maka dapat dihitung elastisitas transmisi harganya. Adapun rumus elastisitas transmisi harga yaitu sebagai berikut:

$$Et = \frac{1}{b} \times \frac{Pf}{Pr} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

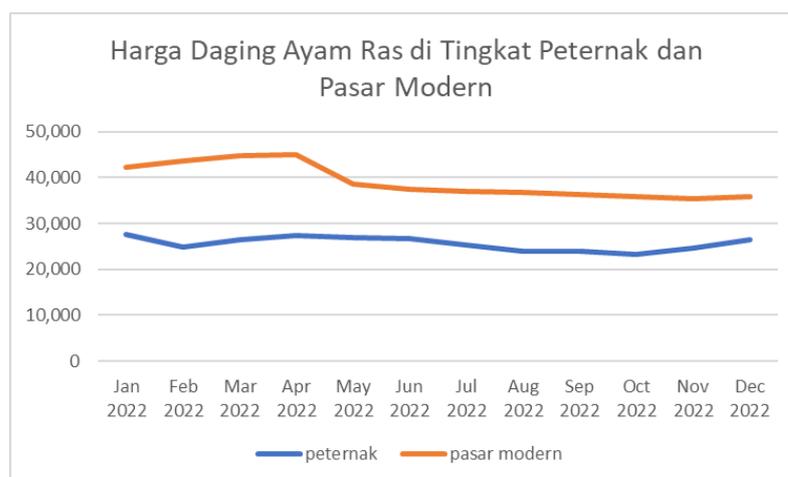
- ET : Elastisitas transmisi harga  
b : koefisien Pr  
Pr : Harga rata-rata ditingkat pasar modern selama 5 tahun (2018-2022)  
Pf : Harga rata-rata ditingkat peternak selama 5 tahun (2018-2022)

Implikasi dari persamaan diatas adalah:

1. Jika  $E_t = 1$ , maka (1) laju perubahan harga di tingkat produsen sama dengan laju perubahan harga di tingkat konsumen; (2) pasar yang berlaku adalah pasar bersaing sempurna; (3) sistem pemasaran sudah efisien.
2. Jika  $E_t < 1$ , maka (1) laju perubahan harga di tingkat produsen lebih kecil daripada laju perubahan harga di tingkat konsumen; (2) pasar yang berlaku adalah pasar bersaing tidak sempurna; (3) sistem pemasaran belum efisien.
3. Jika  $E_t > 1$ , maka (1) laju perubahan harga di tingkat petani lebih besar daripada laju perubahan harga di tingkat konsumen; (2) pasar yang berlaku adalah pasar tidak bersaing sempurna; (3) sistem pemasaran belum efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daging ayam merupakan salah satu komoditas pangan hewani yang kaya akan sumber nutrisi dan protein, sehingga banyak masyarakat yang menjadikan daging ayam sebagai pangan utamanya. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional diketahui bahwa harga daging ayam ras boiler di tingkat peternak maupun pasar modern tahun 2022 mengalami fluktuasi harga. Adapun fluktuasi harga daging ayam ras boiler tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 2. Gambar 2 menunjukkan bahwa harga daging ayam ras boiler selama tahun 2022 mengalami fluktuasi harga baik ditingkat peternak maupun pasar modern. Harga tertinggi yaitu pada Bulan April 2022, hal ini dikarenakan pada bulan April masyarakat muslim melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan, dan juga persiapan menjelang hari raya idul fitri. Pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri tren konsumsi masyarakat untuk daging ayam ras boiler cenderung meningkat sehingga mengakibatkan harga ayam pun meningkat juga. Fluktuasi harga ini akan mengakibatkan perubahan transmisi harga di tingkat peternak dan pasar modern.



Gambar 2. Harga daging ayam ras boiler tahun 2022

Penelitian ini akan menganalisis elastisitas transmisi harga daging ayam ras boiler dengan menggunakan data time series dari tahun 2018 hingga 2022 berdasarkan harga daging ayam di tingkat peternak dan harga daging ayam di tingkat pasar modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga rata-rata daging ayam selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi harga yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga rata-rata daging ayam di tingkat peternak dan pasar modern dari tahun 2018 hingga 2022

| Tahun | Harga Rata-Rata Tingkat Peternak | Harga Rata-Rata Tingkat Ps. Modern | Selisih Harga |
|-------|----------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 2018  | Rp22.852,00.-                    | Rp39.506,00.-                      | Rp16.654,00.- |
| 2019  | Rp23.898,00.-                    | Rp40.015,00.-                      | Rp16.117,00.- |
| 2020  | Rp23.018,00.-                    | Rp39.194,00.-                      | Rp16.175,00.- |
| 2021  | Rp25.255,00.-                    | Rp40.825,00.-                      | Rp15.571,00.- |
| 2022  | Rp25.631,00.-                    | Rp39.109,00.-                      | Rp13.478,00.- |

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata harga daging ayam baik ditingkat peternak maupun di tingkat pasar modern mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 hingga 2020 selisih harga di tingkat peternak dan pasar modern tidak berbeda jauh, dan masih berada dikisaran harga Rp16.000,00.- namun pada tahun 2021 dan 2022 selisih harga mengalami penurunan hingga dikisaran harga Rp13.000,00.- Penurunan terjadi disebabkan pada tahun 2022, produksi daging ayam di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 15 persen dari tahun 2021, dan 14 persen dari tahun 2020. Sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan produksi dengan jumlah permintaan yang tetap maka harga suatu komoditas akan mengalami penurunan. Setelah diketahui harga rata-rata daging ayam baik di tingkat peternak maupun di tingkat pasar modern, selanjutnya dapat dianalisis efisiensi transmisi harga daging ayam menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis elastisitas transmisi harga yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait transmisi harga gabah dan beras organik di Boyolali, dimana pada penelitian ini nilai elastisitas transmisi harga dihitung berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang didapatkan. Hasil penelitian elastisitas transmisi harga beras organik yaitu nilai elastisitas transmisi harga yang dihasilkan yaitu sebesar 1,94, nilai tersebut lebih besar daripada 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran beras organik yang berlaku belum efisien (Yuniarti, Rahayu, & Harisudin, 2018).

Adapun hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui elastisitas transmisi harga daging ayam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis regresi berganda

| Variabel          | Koefisien regresi | Sig. t-hitung | VIF   |
|-------------------|-------------------|---------------|-------|
| (Constant)        | 6800,628          | 0,028         |       |
| Pr                | 0,298             | 0,036         | 1,000 |
| R-Square          | 0,075             |               |       |
| Adjusted R-Square | 0,059             |               |       |
| Durbin Waston     | 1,928             |               |       |
| dl                | 1,549             |               |       |
| du                | 1,616             |               |       |
| p-value           | 0,956             |               |       |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 2 maka dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu:

$$Pf = 6800,628 + 0,298Pr \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya dapat dihitung nilai elastisitas transmisi harganya. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus elastisitas transmisi harga, diketahui nilai elastisitas transmisi harga daging ayam pada penelitian ini yaitu sebesar 2,038 atau  $ET > 1$  yang berarti apabila terjadi kenaikan harga daging ayam sebesar 1 persen di tingkat pasar modern akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 2,038% di tingkat peternak, sehingga sistem pemasaran daging ayam dari peternak ke pasar modern tergolong belum efisien. Hal tersebut terjadi diduga disebabkan karena harga jual daging ayam ras boiler hanya ditentukan oleh beberapa lembaga pemasaran sehingga menyebabkan pasar bersaing tidak sempurna. Hasil penelitian terkait elastisitas transmisi harga ini sejalan dengan hasil penelitian harga rata-rata daging ayam di tingkat peternak dan pasar modern pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan di tingkat peternak dari tahun 2018 hingga 2021 maka di tingkat pasar modern pun akan terjadi peningkatan harga, namun pada tahun 2022 meskipun terjadi peningkatan harga dibandingkan tahun 2021 di tingkat peternak, di tingkat pasar modern terjadi penurunan harga. Hal ini disebabkan pada tahun 2022 produksi daging ayam mengalami peningkatan sebesar 14 sampai 15 persen dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga mengakibatkan penurunan harga di tingkat pasar modern karena bertambahnya pesaing yang menjual daging ayam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan tema transmisi harga daging sapi di Indonesia (Komalawati et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika terjadi perubahan harga daging sapi di salah satu pasar sebesar 1%, akan direspon dengan perubahan harga di pasar lainnya sebesar kurang dari 1% (0,113 dan 0,093). Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu analisis transmisi harga beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai elastisitas transmisi harga beras premium dan medium antara konsumen dan petani maupun antara petani dan konsumen di Kabupaten OKI yaitu tidak sama dengan satu ( $Et \neq 1$ ), sehingga pemasaran beras di Kabupaten OKI belum efisien karena laju perubahan harga di tingkat produsen lebih tinggi dibandingkan laju perubahan harga di tingkat konsumen, baik untuk beras premium maupun medium (Lastinawati, Mulyana, Zahri, & Sriati, 2019).

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai elastisitas transmisi harga daging ayam pada penelitian ini yaitu sebesar 2,038 atau  $ET > 1$  yang berarti apabila terjadi kenaikan harga daging ayam sebesar 1 persen di tingkat pasar modern akan mengakibatkan perubahan harga sebesar 2,038% di tingkat peternak, sehingga sistem pemasaran daging ayam tergolong belum efisien.

Rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu perlu adanya kebijakan pemerintah terkait kestabilan harga agar setiap lembaga pada rantai pemasaran ayam ras boiler mendapatkan margin keuntungan yang layak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarwangi, T., Prasmatiwi, F. E., & Hanung, R. (2023). Preferensi Petani Padi terhadap Pembayaran Jasa Layanan Pengelolaan Irigasi Way Ketibung Kabupaten Lampung Selatan. *Mahatani*, 6(1), 111–120.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Catalog : 1101001. In *Statistik Indonesia 2022* (Vol. 1101001). Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bank Indonesia. (2023). Harga Pangan Strategis Nasional. Retrieved from <https://www.bi.go.id/hargapangan>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juswadi, J., & Sumarna, P. (2022). Elastisitas Transmisi Harga Komoditas Buah Pepaya Di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 259. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v10i2.464>
- Komalawati, S., Asmarantaka, R. W., Nurmalina, R., Budiman Hakim, D., Jawa Tengah, B., Soekarno Hatta,

- J. K., ... Tengah, J. (2021). Volatilitas Dan Transmisi Harga Daging Sapi Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(1), 127–156.
- Lastinawati, E., Mulyana, A., Zahri, I., & Sriati, S. (2019). Analisis Transmisi Harga Beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.33230/jlso.7.1.2018.343>
- Nuryadin, D., Astuti, R. D., & Bhinadi, A. (2016). Mekanisme Transmisi Harga Internasional Dalam Rangka Penetapan Kebijakan Harga Oleh Pemerintah Terhadap Beberapa Komoditas Hasil Pertanian Tertentu. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(1), 71–76. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.1.3634>
- Pratiwi, D., Andarwangi, T., & Yolandika, C. (2023). *Analysis of the red chili market structure in Bandar Lampung ( case study in koga market )*. 02(01), 7–12.
- Sitanggang, M. R. B., & Firdaus, F. (2015). Elastisitas Transmisi Harga Daging Kerbau Rawa di Desa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 5(1), 319–323. <https://doi.org/10.36589/rs.v5i1.45>
- Sulindre, N., Said, D. U., & Zulkarnain, Z. (2019). STRATEGI PEMASARAN AYAM PROBIO (broiler) PADA KELOMPOK PETERNAK AYAM (KPA) BERKAT USAHA BERSAMA (BUB) KOTA METRO. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v2i1.1109>
- Yuniarti, D., Rahayu, E. S., & Harisudin, M. (2018). Analisis integrasi pasar dan transmisi harga gabah dan beras organik di Boyolali. *Pangan*, 27(2), 97–116.